



PENGARUH PENGEMBANGAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Diah Sagita Fitri¹, Rahmat Gus Faozan², Sari Nurkhasanah³, Heni Noviarita⁴

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35131

Korespondensi penulis: diahsagitafitri5425@gmail.com

Abstrak. *The purpose of this study is to determine the impact of industrial sector development on Indonesia's economic growth, which is one of the main pillars in improving people's welfare. The research method used is qualitative descriptive analysis and data collection is carried out through a literature review of various relevant sources such as articles and statistical reports. The results show that the industrial sector makes a significant contribution to gross domestic product (GDP) and job creation, as well as contributing to increasing value creation through raw material processing. In addition, the development of the industrial sector also encourages innovation and technological progress which are very important in increasing Indonesia's competitiveness in the global market. This study highlights the importance of government policy support in creating an environment that supports the growth of the industrial sector so that it can contribute more to sustainable economic growth in Indonesia.*

Keywords: Industry; Growth; Economy; Development

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembangunan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka dari berbagai sumber relevan seperti artikel dan laporan statistik. Hasilnya menunjukkan bahwa sektor industri memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja, serta berkontribusi terhadap peningkatan penciptaan nilai melalui pengolahan bahan baku. Selain itu, perkembangan sektor industri juga mendorong inovasi dan kemajuan teknologi yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global. Kajian ini menyoroti pentingnya dukungan kebijakan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sektor industri sehingga dapat lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Industri, Pertumbuhan, Ekonomi, Pengembangan.

PENDAHULUAN

Saat ini, sektor industri Indonesia berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, industri ini berfungsi sebagai penggerak utama bagi industri lain, seperti perdagangan, pertanian, dan jasa. Oleh karena itu, pengolahan bahan mentah menjadi produk bernilai tambah membantu meningkatkan daya saing ekonomi negara. Sektor industri tidak hanya menyediakan lapangan kerja dan pendapatan, tetapi juga memainkan peran penting dalam inovasi dan kemajuan teknologi di seluruh dunia. Negara yang mampu mengembangkan sektor industri yang kuat cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sektor industri di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seperti kontribusi terhadap PDB sektor industri

manufaktur menyumbang sekitar 20% pada tahun 2023 dari total PDB Indonesia, menjadikannya salah satu sektor ekonomi terpenting, dan ekspor dengan produk-produk seperti minyak sawit, tekstil, dan elektronik menjadi komoditas unggulan. (<http://www.kemenperin.go.id>). Karena menyediakan barang dan jasa yang lebih baik dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, sektor industri juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa industri ini menciptakan efek pengganda yang signifikan dan menambah nilai ekonomi. Hal ini disebabkan oleh hubungan ke depan dan ke belakang, yang memungkinkan perbaikan (Amalia, 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, analisis kualitatif deskriptif digunakan. Data dikumpulkan dengan membaca, menganalisis, menyusun, dan menggabungkan artikel-artikel sebelumnya yang berkaitan dengan strategi kebijakan konservasi untuk melindungi satwa dari dampak alih fungsi lahan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka.

A. Peran Sektor Industri Dalam Ekonomi

Sektor industri berperan penting dalam ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan bahan mentah, dan menyumbang pendapatan negara melalui pajak dan ekspor, serta mendorong inovasi dan pengembangan teknologi yang meningkatkan daya saing di pasar global. Berikut beberapa peran sektor industri dalam ekonomi:

- 1) Penciptaan Lapangan Kerja: Menciptakan banyak peluang kerja, yang berdampak positif pada pengurangan pengangguran. Dengan menciptakan lapangan kerja yang efektif, sektor industri tidak hanya membantu mengurangi pengangguran tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- 2) Inovasi dan Pengembangan Teknologi: Menjadi motor penggerak inovasi, mendorong pengembangan teknologi baru dan efisiensi.
- 3) Pembangunan Infrastruktur: Mendorong pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi lainnya.
- 4) Stabilitas Ekonomi: Mengurangi ketergantungan pada sektor agraris dan sumber daya alam, menciptakan ekonomi yang lebih beragam dan stabil.
- 5) Daya Saing Global: Meningkatkan daya saing produk domestik di pasar internasional.

Sukirno Sadono (200:442) menyatakan bahwa dalam teori ekonomi pembangunan, semakin besar kontribusi sektor industri terhadap pembangunan ekonomi sebuah negara, semakin maju negara tersebut. Salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan di Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi, bersama dengan PDB dan pendapatan perkapita. Kontribusi nilai setiap sektor terhadap pertumbuhan nilai PDB Indonesia berubah setiap tahunnya. Pengaruh positif dari satu sektor ke sektor lainnya akan memperbaiki perekonomian Indonesia. Jika kontribusi tiap sektor terhadap PDB Indonesia seimbang, itu menunjukkan adanya keseimbangan yang baik dalam pengelolaan dan output yang dihasilkan oleh setiap sektor, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan menjadi lebih baik.

B. Pengembangan Sektor Industri di Indonesia

1. Sejarah dan Perkembangan

Revolusi industri dimulai pada abad ke-18. Revolusi Industri juga menjelaskan perubahan besar. Selain itu, revolusi industri telah mencapai tahap 4.0 saat ini. akibatnya sudah berdampak pada kehidupan manusia dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya, dan akhirnya bersifat global. Perubahan ini juga mempengaruhi revolusi industri. karena mesin tradisional digunakan pada masa lalu dan mesin modern digunakan sekarang. Dalam konteks ekonominya, revolusi industri memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan ekonomi masyarakat modern. Di sini, perkembangan dari revolusi industri 1.0 hingga 4.0. Perubahan atau revolusi dalam industri yang berkembang sepanjang masa disebut revolusi industri. Hingga saat ini, periode perkembangan industri telah dilakukan untuk pertama kalinya. Perkembangan digitalisasi dalam perekonomian merupakan inovasi yang terus mengalami kemajuan serta memiliki kesesuaian dengan kebutuhan. Hal ini dikarenakan digitalisasi dapat menjawab tantangan ekonomi global yang semakin menginginkan perubahan. (Noviarita, H. 2023).

Sistem ekonomi di Indonesia saat ini telah memasuki hal yang baru. Semakin banyaknya industri perbankan syariah di Indonesia mengidentifikasikan bahwa sistem ekonomi syariah tersebut menandakan perkembangan (Heni Noviarita, Ade Ekonomi Setiawan, Hanif 2022). Inovasi atau perubahan di bidang juga disebut revolusi. Revolusi industri juga membawa perkembangan metode. Kemunculan teknologi digital yang terus berkembang juga menandai perkembangan revolusi industri. Revolusi industri juga digerakkan oleh internet. Oleh karena itu, akan dijelaskan bagaimana revolusi industri itu berkembang sangat baik sejak awal. Revolusi industri 1.0, 2.0, 3.0, 4.0 adalah revolusi industri yang dimulai beberapa abad yang lalu.

a. Revolusi Industri 1.0

Pada awal perkembangan industri Mereka tetap menggunakan tenaga otot atau tenaga manusia. karena tidak ada yang tahu mesin pada saat itu. Pengembangan pasti akan selalu berubah karena tidak dapat diandalkan selamanya. energi manusia selamanya. Karena itu, mereka mulai berusaha membuat mesin. Mesin uap adalah mesin pertama revolusi 1. 0.

b. Revolusi Industri 2.0

Adalah revolusi industri yang kedua dan merupakan awal dari revolusi industri 2.0. Berkembang, tetapi masih ada hambatan, seperti hambatan produksi. Perakitan mobil juga harus dilakukan di satu tempat untuk menghindari transportasi. Bidang sosial, ekonomi, dan militer juga terkena dampak revolusi industri ini.

c. Revolusi Industri 3.0

Adalah revolusi ketiga dalam industri yang menggulingkan mesin uap dengan menghasilkan listrik dan memulai pengembangan teknologi komputer dan robot. Di sisi lain, hal ini berdampak negatif karena dapat berubah peran manusia sebagai buruh. Jadi, pada revolusi ketiga, manusia sudah tidak terlibat secara

aktif dalam aktivitas industri. Dengan bidang informasi berkembang, badai ini juga mulai berakhir.

d. Revolusi Industri 4.0

Juga dikenal sebagai revolusi industri 4.0, adalah revolusi industri keempat, atau revolusi industri ketiga, yang sedang berlangsung saat ini. Selain itu, teknologi manufaktur sudah mulai masuk dan berkembang pada tahun ini. Tahun ini juga menyaksikan kehadiran pola dan metode baru dari manusia yang dengan cepat muncul dan mulai mengancam perusahaan yang telah berhasil selama bertahun-tahun. Banyak usaha baru dan profesi baru muncul selama revolusi 4. Terjadi di seluruh dunia, bahkan di Indonesia. Di Indonesia, ini memiliki efek baik dan buruk, karena banyak masyarakat sekarang berinteraksi secara online tidak langsung karena komunikasi tidak langsung dapat dilakukan melalui teknologi online. Menurut Yuli Sudargini (2020.). Pemerintahan juga dipengaruhi oleh revolusi industri, yang menuntut agar pemerintah menyelesaikan semua masalah negara dengan cepat dan tepat, juga dengan kemajuan teknologi Noor (2017).

Kolonialisme, imperialisme, dan Revolusi Industri adalah dua istilah yang sangat terkait dengan sejarah negara ini. "Penjajahan" dan "penjajahan" memiliki arti yang sama. Mereka bekerja dengan cara dan alasan yang berbeda. Salah satu tujuan kolonialisme adalah memindahkan populasi dan memperluas wilayahnya. Namun, imperialisme berusaha menguasai ekonomi, politik, dan ideologi suatu negara melalui agresi militer, monopoli perdagangan, dan kampanye ideologis. Peristiwa penting terjadi di Eropa yang mendorong pengembangan kolonialisme dan imperialisme. Negara-negara Eropa Barat berubah menjadi pelaku, dan negara-negara Timur berubah menjadi objek.

2. Kebijakan Pemerintah

Untuk mendukung Revolusi Industri 4.0 di sektor industri, pemerintah Indonesia telah menetapkan sepuluh langkah prioritas yang dikenal sebagai Roadmap Making Indonesia 4.0. Langkah-langkah ini mencakup perbaikan alur aliran barang dan material, desain ulang zona industri, dan harmonisasi aturan dan kebijakan, mendorong UMKM, membangun infrastruktur digital nasional, meningkatkan minat investasi asing, meningkatkan kualitas SDM, membangun ekosistem inovasi, dan memberikan insentif investasi teknologi. Melalui pemetaan ini, sektor tambang memainkan peran penting dalam memulai revolusi industri 4.0. Salah satu peran penting dalam industri adalah kebijakan pemerintah. Kebijakan industri berkaitan dengan keputusan bijak yang dibuat pemerintah dalam upaya mengubah ketidakseimbangan yang signifikan antara industri dan sektor ekonomi lainnya dalam hal kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian, tingkat pengangguran, dan pendapatan per kapita. Pada hakikatnya ialah pengembangan ekspansi kegiatan ekonomi yang terorganisir dengan tujuan membuat produk tekstil atau kilang secara massal. Industri mempunyai karakteristik dari pergeseran ekonomi pertanian ke ekonomi padat modal yang lebih terkonsentrasi (Achmad. 2009).

Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung sektor industri, terutama setelah pandemi. Pemulihan ekonomi melalui peningkatan investasi dan pembentukan pusat kegiatan ekonomi baru adalah fokus utama. Tujuan

dari kebijakan seperti program Making Indonesia 4.0 dan super deduction tax adalah untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian industri. Pemerintah juga mendorong pembentukan Industri Kecil Menengah (IKM) dan pembangunan Eco-Industrial Park untuk menghasilkan industri yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Bagi para pelaku usaha harus mampu menyediakan beragam fasilitas yang memudahkan para tamu (Heni Noviarita, Ade Eko Setiawan, Hanif 2023).

Kebijakan pemerintah adalah kebijakan yang ditujukan untuk masyarakat umum, termasuk negara dan masyarakat dalam berbagai status, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebijakan-kebijakan ini mencerminkan berbagai aspek kehidupan publik. Oleh karena itu, "kebijakan publik" adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kebijakan publik. Berdasarkan otoritas untuk melakukan pengaturan dan, jika perlu, memaksakan tindakan, kebijakan mengacu pada keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Pernyataan kehendak oleh otoritas yang dikaitkan dengan gagasan pemerintah memberikan pemahaman tentang kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Istilah "kebijakan pemerintah" mengacu pada pernyataan ini. Kebijakan dari pemerintah masyarakat, maka kebijakan pemerintah dapat dikategorikan sebagai kebijakan publik (Ali et al., 2012). Pernyataan kehendak oleh otoritas yang dikaitkan dengan gagasan pemerintah memberikan pemahaman tentang kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Istilah "kebijakan pemerintah" mengacu pada pernyataan ini. Kebijakan dari pemerintah harus dipahami dari sasaran yang akan dicapai (diatur). Jika sasarannya publik dalam arti negara dan masyarakat, maka kebijakan pemerintah dapat dikategorikan sebagai kebijakan publik (All et al., 2012).

3. Tantangan Yang Dihadapi Dalam Sektor Industri

Saat ini, industri manufaktur membutuhkan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Industri manufaktur saat ini membutuhkan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin meningkat dan pola hidup masyarakat yang semakin konsumtif yang menuntut kualitas yang tinggi, terobosan baru yang diciptakan melalui inovasi dapat menjadi solusi. Kebutuhan akan inovasi meningkat karena kehadiran perusahaan baru dari industri lain yang dapat mengganggu keseimbangan pasar di industri manufaktur. Untuk ilustrasi, pertumbuhan industri makanan dan minuman di tingkat IKM (Industri Kecil Menengah) yang meningkat selama pandemi telah mendorong pertumbuhan sektor manufaktur lainnya, seperti industri kemasan dan percetakan. Dengan meningkatnya pelaku IKM pangan yang membutuhkan kemasan berkualitas food grade yang baik, Federasi Kemasan Indonesia memproyeksikan kenaikan produksi kemasan lokal sebanyak 5% pada tahun ini. Pelaku IKM pangan juga membutuhkan desain yang menarik untuk produk dan merek mereka, yang berdampak pada industri percetakan. Semakin baik penggunaan digital marketing dan semenarik mungkin tampilan akun digital marketing akan mampu membuat banyak peluang dalam waktu dan ruang yang tak terbatas. Secara langsung penggunaan digital marketing yang baik akan mempengaruhi dan memaksa pasar yang ditarget untuk segera mengambil keputusan dan membeli produk yang IKM

tawarkan (Noviarita, H., Pramana, W., & Anggraeni, E, 2022). Terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi para pelaku industri :

- a. Kurangnya Tenaga Kerja: Penerapan teknologi canggih dalam digitalisasi industri manufaktur membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus dan pengalaman dalam teknologi terbaru. Namun, peningkatan kebutuhan ini tidak sebanding dengan ketersediaan tenaga kerja yang tersedia di lapangan.
- b. Ketidakstabilan Rantai Pasok: Pengaruh harga bahan baku yang berubah-ubah, peningkatan permintaan yang tajam, dan pengiriman yang lamban dapat membahayakan kelangsungan hidup bisnis produsen. Salah satu cara untuk menyelesaikannya adalah dengan menggunakan jaringan pasok digital dan data analytics, yang dapat membantu bisnis memprediksi dan mengantisipasi masalah yang terjadi pada rantai pasokan mereka.
- c. Ancaman Cybersecurity: Seiring dengan Revolusi Industri 4.0, serangan cyber yang mengincar perusahaan kelas kakap dan lembaga pemerintah menjadi lebih umum. Pelaku industri manufaktur perlu memiliki sistem keamanan cyber yang kuat untuk mengontrol teknologi operasional, teknologi informasi, dan jaringan eksternal mereka untuk mencegah pencurian kekayaan intelektual dan kerugian finansial.
- d. Untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan yang berorientasi ekspor yang dapat menghasilkan produk berdaya saing yang dapat mencapai pasar global, para pelaku industri manufaktur harus bekerja sama dengan pemerintah lebih erat karena lonjakan beban produksi, termasuk penyesuaian beban pajak, beban nilai tukar terhadap impor, dan beban logistik ekspor.

C. Dampak Pengembangan Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1. Kontribusi terhadap PDB

Meskipun menghadapi banyak tantangan dari The Perfect Storm yang tengah melanda dunia saat ini, ekonomi Indonesia masih mampu bangkit dan melanjutkan tren pemulihannya. Ekonomi tumbuh karena sektor usaha dan karena kontribusi daerah administratif bawah. Metode ini secara tidak langsung menunjukkan seberapa besar perubahan ekonomi yang terjadi. Tidak hanya digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembangunan, tetapi juga berguna untuk menentukan jalan ke depan pembangunan (Noviarita, H. 2021). Pada Kuartal III-2022, ekonomi Indonesia terus tumbuh positif sebesar 5,72% (yoy). Perekonomian Indonesia disebut sebagai "the bright spot in the dark" karena mampu berkembang lebih cepat daripada rata-rata ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi yang luar biasa ini didorong oleh pertumbuhan industri pengolahan non-migas. Industri ini memiliki kemampuan untuk tumbuh sebesar 4,88% per tahun (yoy) dengan kontribusi sebesar 16,10% terhadap PDB. Meskipun menghadapi banyak tantangan dari The Perfect Storm yang tengah melanda dunia saat ini, ekonomi Indonesia masih mampu bangkit dan melanjutkan tren pemulihannya. Ekonomi Indonesia masih mampu bangkit dan melanjutkan tren pemulihannya, meskipun menghadapi banyak tantangan dari The Perfect Storm yang tengah melanda dunia saat ini. Sektor usaha dan kontribusi daerah administratif bawah mendorong pertumbuhan ekonomi. Metode ini menunjukkan secara tidak langsung seberapa besar perubahan ekonomi yang terjadi. Tidak hanya digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembangunan, tetapi juga berguna untuk

menentukan jalan ke depan pembangunan (Noviarita, H. 2021). Pada Kuartal III–2022, ekonomi Indonesia terus tumbuh positif sebesar 5,72% (yoy).

Perekonomian Indonesia disebut sebagai "the bright spot in the dark" karena mampu berkembang lebih cepat daripada rata-rata ekonomi dunia. Pertumbuhan industri pengolahan non-migas mendorong pertumbuhan ekonomi yang luar biasa ini. Dengan kontribusi sebesar 16,10% terhadap PDB, industri ini mampu tumbuh sebesar 4,88% per tahun (yoy).

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi nasional lebih lambat daripada pertumbuhan industri otomotif. Salah satu bagian dari industri pengolahan non-migas adalah industri alat transportasi, yang telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa sejak Kuartal II-2021 dan dapat mempertahankan tren pemulihan sampai tumbuh 10,26% pada Kuartal III-2022.

Dari sisi produksi, utilisasi industri kendaraan bermotor pada Oktober 2022 lalu mencatatkan capaian sebesar 69,20%, lebih tinggi dari rata-rata 40% selama pandemi. Diharapkan sektor industri dapat terus berkembang, seperti yang ditunjukkan oleh Purchasing Manager Index (PMI) Manufaktur Indonesia, yang kembali naik ke level 51,8 pada Oktober 2022, meneruskan tren naik selama 14 bulan berturut-turut. Berdasarkan data Gaikindo, wholesales dari pabrik ke dealer mobil baru pada Oktober 2022 tercatat sebanyak 93,19 ribu unit, tumbuh 23,37% (yoy). Di sisi lain, permintaan global untuk kendaraan listrik (EV) diperkirakan akan terus meningkat dan diperkirakan mencapai sekitar 55 juta unit EV pada tahun 2040 (sumber: Bloomberg).

Untuk menangkap peluang tersebut sekaligus mendukung agenda Conference of Parties tentang Perubahan Iklim (COP21), Indonesia telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBL BB)/BEV untuk Transportasi Jalan. "Berbagai regulasi turunan dari Perpres tersebut juga telah diterbitkan dalam rangka mempercepat pengembangan ekosistem KBL-BB di Indonesia. Semoga langkah produksi mobil dengan teknologi elektrifikasi ini dapat memberikan manfaat bagi ketahanan ekonomi serta mendukung komitmen Net Zero Emission," jelas Menko Airlangga.

Selain itu, Toyota Group sudah menyiapkan lahan besar untuk pengembangan mobil listrik tersebut. Ditambah lagi, investasi sebesar USD2 miliar atau sekitar Rp28,3 triliun akan disiapkan untuk lima tahun ke depan. Kemudian, Toyota Group juga telah menyiapkan xEV Center "The First Electrification Learning Center" sebagai advokasi publik untuk elektrifikasi. Fasilitas ini akan ditingkatkan sebagai capability center guna mempersiapkan SDM dan keahlian masa depan Indonesia menuju era elektrifikasi yang sejalan dengan kebijakan Pemerintah.

2. Penyediaan lapangan kerja

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan."

Sudah dipaparkan diatas bahwa sesungguhnya upah yang diterima pekerja buruh jauh dari kebutuhan untuk hidup layak. Upah yang diterima pekerja/buruh adalah untuk si pekerja itu sendiri tidak termasuk untuk keluarganya.

Dilema ketenagakerjaan ini semakin diperparah karena tidak jelasnya arah politik perburuahan/ketenagakerjaan yang dibuat pada setiap era pemerintahan selalu berubah-ubah. Pada era reformasi ini politik perburuahan juga tidak nampak jelas terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja. Ternyata tingkat pengangguran sebagaimana dipaparkan diatas masih cukup tinggi. Tidak cukup laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6% untuk menyerap tenaga kerja pengangguran 7,17 juta orang saat ini. Karena itu perlu digalakkan perluasan perekonomian sektor informal, Sektor informal telah diakui sebagai katup pengaman bagi tenaga kerja yang pindah dari sektor agraria tetapi tidak dapat ditampung oleh sektor industri dan merupakan motor penggerak ekonomi rakyat. Perekonomian Indonesia memang sedang tumbuh. Namun, pertumbuhan ekonomi tersebut tidak didukung oleh pertumbuhan yang baik di sektor informal seperti Pedagang Kaki Lima (PKL). Padahal, sebesar 70% perekonomian Indonesia ditopang oleh sektor informal. Demikian dikatakan Ketua DPD RI Irman Gusman dalam acara Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub). Irman Gusman mengatakan, tingginya angka sektor informal dalam perekonomian Indonesia ini juga ikut menyumbang terhadap GDP Indonesia sebesar 40%. Ini angkanya cukup tinggi. PKL kalau dikelola dengan baik ini sebuah potensi bangsa. Terkait hal itu, pihaknya mendorong berbagai pihak untuk bisa bekerjasama mendukung keberadaan PKL sebagai bagian dari ekonomi Indonesia yang memiliki hak mengembangkan usahanya di Indonesia. Maka dituntut hak atas ini. Kondisi di sektor formal belum mampu mendukung, makanya butuh sektor informal. Sektor formal tumbuh tapi tidak secepat tumbuhnya lapangan kerja yang dibutuhkan, ujarnya. Untuk itu, Irman berharap melalui APKLI ini bisa menjadi wadah untuk bisa mengesahkan keberadaan PKL demi perkembangan ekonomi di sektor informal. Kualitas TK memang masih bermasalah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), total angkatan kerja per Agustus 2012 sebesar 118,04 juta jiwa, yang bekerja 110,80 juta dan menganggur 7,24 juta jiwa. Dari jumlah tersebut pekerja tidak penuh 34,29 juta jiwa. Dari total yang bekerja, 70,51% bekerja di sektor informal, di antaranya 5,34% bekerja bebas di sektor pertanian. Tingginya pekerja di sektor informal menunjukkan ketidaksesuaian lapangan kerja dengan spesifikasi dan jumlah tenaga kerja. Walaupun pekerjaan sektor informal ini tidak selalu bersesuaian dengan tingkat keahlian yang dimiliki oleh pekerja/buruh tetapi paling tidak sektor informal sudah dapat menjawab sebagian permasalahan ketenagakerjaan yang dari tahun ke tahun lalu menjadi masalah yang sulit untuk diatasi bahkan permasalahannya cenderung terakumulasi atau tidak dapat diselesaikan pada waktu tertentu.

3. Inovasi dan daya saing

Inovasi sangat penting untuk meningkatkan daya saing ekonomi. Inovasi dapat menghasilkan nilai tambah, membuat produk atau layanan baru, meningkatkan efisiensi produksi, dan memungkinkan perusahaan untuk mengatasi tantangan di pasar global yang semakin kompetitif. Dengan mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, inovasi dapat membantu negara menjadi lebih kompetitif. Meskipun inovasi memiliki banyak manfaat bagi ekonomi,

ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat inovasi suatu negara. Kurangnya investasi dalam R&D, kurangnya akses ke sumber daya manusia berkualitas, dan kurangnya kerja sama antara sektor publik dan swasta adalah beberapa dari faktor-faktor ini. Oleh karena itu, pemerintah, perusahaan, dan masyarakat harus memahami betapa pentingnya inovasi untuk meningkatkan daya saing ekonomi.

Pemerintah dapat membantu dengan kebijakan inovasi, yang akan memberi perusahaan akses ke jaringan dan sumber daya yang diperlukan untuk memulai proses inovasi. Selain itu, bisnis dapat meningkatkan inovasi dengan berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan dan bekerja sama dengan universitas dan lembaga penelitian. Selain itu, masyarakat dapat berpartisipasi dengan mendorong kreativitas dan meningkatkan keterampilan teknologi mereka. Secara keseluruhan, daya saing ekonomi meningkat melalui inovasi, jadi semua pihak harus berkomitmen untuk mendukung dan bekerja sama dengan inovasi. Di tengah persaingan pasar yang semakin sengit di dunia global, inovasi dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan daya saing ekonomi melalui penciptaan nilai tambah, peningkatan efisiensi, pengembangan barang dan jasa baru, dan peningkatan kualitas produk.

Indonesia harus memperkuat peran inovasi dalam pertumbuhan ekonominya untuk meningkatkan daya saingnya. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas di bidang inovasi dan teknologi dapat dicapai melalui peningkatan sektor pendidikan, pelatihan, dan penelitian tentang teknologi dan inovasi. Pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong dan mendukung inovasi, sementara industri dan akademisi memiliki peran penting dalam mendukung inovasi. Indonesia masih menghadapi banyak masalah dalam meningkatkan daya saing ekonomi dan mendorong inovasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi antara sektor industri, pemerintah, dan akademisi, serta pengembangan sumber daya manusia yang mahir dalam teknologi dan inovasi. Selain itu, Indonesia juga menghadapi masalah seperti keterbatasan sumber daya manusia dan tingkat literasi digital yang rendah. Dengan mendorong inovasi, Indonesia diharapkan dapat mempertahankan posisinya di pasar global dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk meningkatkan kinerja perekonomian, inovasi sangat penting, terutama dalam hal pertumbuhan dan produktivitas. Namun, implementasi inovasi sering dihadapkan pada banyak masalah, seperti biaya implementasi yang tinggi, kekurangan sumber daya manusia dan keterampilan teknis, dan masalah regulasi dan kebijakan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa inovasi dapat memaksimalkan pertumbuhan ekonomi negara, diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Industri utama seperti pertanian, manufaktur, dan pariwisata dapat dibantu oleh pemerintah dengan dana dan teknologi untuk mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing. Pelatihan dan pendidikan juga penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih kreatif dan kompetitif. Meningkatkan kolaborasi antara sektor publik dan swasta:

Kerja sama antara lembaga penelitian, sektor publik, dan swasta dapat meningkatkan daya saing ekonomi, mendorong inovasi, serta memperluas akses terhadap sumber daya keuangan. Pemerintah dapat memberikan dukungan finansial melalui program pendanaan untuk membantu usaha kecil dan menengah tumbuh dan bersaing di pasar global. Memperkuat perlindungan hak kekayaan intelektual juga penting, karena dapat mendorong penelitian dan inovasi. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan peran inovasi dalam meningkatkan daya saing ekonomi, baik di tingkat nasional maupun global, dapat lebih ditingkatkan.

Inovasi merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi global, serta dianggap penting untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara dalam jangka panjang. Inovasi memberikan kontribusi signifikan dengan menciptakan produk dan layanan baru, serta membuka industri dan peluang kerja. Diskusi ini bertujuan untuk menekankan pentingnya inovasi dalam meningkatkan daya saing ekonomi dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan ekonomi. Inovasi yang melibatkan proses penciptaan dan penerapan ide, produk, dan layanan baru yang dapat meningkatkan nilai ekonomi. Terdapat berbagai aspek inovasi, termasuk dampak teknis, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Inovasi dapat terjadi dalam berbagai bidang, seperti teknologi, proses bisnis, organisasi, dan praktik manajemen. Dengan meningkatkan produktivitas, menciptakan pasar baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi berperan penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi. Daya saing ekonomi suatu negara Merujuk pada kemampuannya memproduksi dan menjual barang serta jasa dengan harga yang kompetitif di pasar global.

Hal ini meningkatkan pendapatan, peluang kerja, dan kekayaan suatu negara. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Cina, Jepang, dan Jerman, yang memiliki tingkat inovasi tinggi, telah diakui memiliki keunggulan dalam pasar global. Mereka telah banyak berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) yang menciptakan sumber daya besar untuk mendorong inovasi. Sebagai contoh, A5 telah konsisten berada di peringkat tinggi dalam Indeks Inovasi Global (GII) selama beberapa tahun terakhir. Ekosistem inovasi di negara tersebut ditandai dengan adanya infrastruktur R&D yang kuat, perlindungan hak kekayaan intelektual yang baik, serta kebijakan yang mendukung inovasi. Di sisi lain, berkat investasi besar dalam inovasi baru-baru ini, Cina telah muncul sebagai kekuatan inovasi yang signifikan. Ekonomi industri di Jerman dan Jepang juga banyak mengalokasikan dana untuk inovasi, menjadikan mereka lebih kompetitif. Sementara itu, negara-negara berkembang biasanya memiliki tingkat inovasi dan daya saing yang lebih rendah. Beberapa tantangan yang menghambat inovasi di negara berkembang meliputi keterbatasan dana untuk penelitian dan pengembangan, infrastruktur yang tidak memadai, kelembagaan yang lemah, serta akses terbatas terhadap teknologi. Selain itu, negara-negara ini sering mengalami kehilangan bakat dan kesulitan dalam mempertahankan tenaga kerja berkualitas.

KESIMPULAN

Ada dua cara untuk mengukur keberhasilan pembangunan di Indonesia: pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Perubahan besar disebabkan oleh Revolusi Industri, yang dimulai pada abad ke-18. Selain itu, revolusi industri telah masuk ke fase 4.0. akibatnya sudah berdampak pada kehidupan manusia dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya, dan akhirnya bersifat global. Selain itu, revolusi industri juga terkena dampak dari perubahan ini. Kemampuan suatu negara untuk berinovasi dan menghasilkan produk dan jasa yang memenuhi standar global dengan harga yang bersaing menentukan daya saingnya. Karena banyak masalah, negara berkembang tertinggal, sementara negara maju tetap kompetitif. Negara berkembang harus menginvestasikan dalam inovasi dengan meningkatkan lingkungan yang memungkinkan, meningkatkan pendanaan untuk penelitian dan pengembangan, dan menetapkan kebijakan dan peraturan yang mendukung inovasi

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2022, Juni 10). *Indonesia Andalkan Industri untuk Capai Pertumbuhan Ekonomi*. Diambil kembali dari bappenas.go.id: <https://www.bappenas.go.id>
- Amaliya Nur Rahmah, S. W. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan pendekatan Input – Output Tahun 2010 – 2016. *Ilmu Ekonomi*, 12.
- Akhmad Al Aidhi, Dkk. Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science* Vol. 2, No. 02, Februari, pp. 118-134
- Fathoni Muhammad Anwar. (2020). Potret Industri Halal Indonesia Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 2020, 428-435.
- Fitri Meliza, Zahar Wahyudi. (2019). Kebijakan Sektor Pertambangan Indonesia Dalam Revolusi Industri 4.0
- Gindo L. Tobing. Korelasi Antara Ketersediaan Lapangan Kerja, Sistem Pengupahan Dan Pekerjaan Sektor Informal. *Jurnal Hukum tô-râ*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2015.
- Kontribusi Manufaktur Nasional Capai 20 Persen, *RI Duduki Posisi Ke-5 Dunia*. (2019, April 15). Diambil kembali dari kemenperin.go.id: <https://kemenperin.go.id/artikel/20579/Kontribusi-Manufaktur-Nasional-Capai-20-Persen,-RI-Duduki-Posisi-Ke-5-Dunia>.
- Noviarita, H., Majid, Abdullah. (2023). “Peran Digitalisasi Ekonomi Untuk Membentuk Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah* Vol. 4, No. 4
- Noviarita, H., dkk. (2022). Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Industri Halal: Studi Pada Industri Fashion Busana Muslim Di Povinsi Lampung. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam* 8(2):197-207.
- Noviarita, H., dkk. Potensi dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No 7, 2023.

- Noviarita Heni, Laili Audra. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Asas Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 13, No. 2, pp.54-61.
- Noviarita, H., dkk. (2021). " Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sebagai Indikator Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah ". *Jurnal Ekonomi Perencanaan Dan Pengembangan*.
- Ningsih Murti. Pengaruh Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Dunia Teknologi Di Indonesia. UAS-88675543.
- Puspita Dyah Ayu.,dkk. (2023). Keragaman Industrialisasi Pada Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, Vol.1, No.3 Juni 2023.